

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Dampak Tayangan Sinetron Remaja Di Televisi Terhadap Perilaku Moral Siswa Di Sekolah”, akhirnya penulis dapat merumuskan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

#### A. Simpulan

##### 1. Simpulan Umum

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa SMPN 24 Bandung berkenaan dengan “Dampak Tayangan Sinetron Remaja Di Televisi Terhadap Perilaku Moral Siswa Di Sekolah”, secara umum dapat disimpulkan bahwa tayangan sinetron remaja memberikan pengaruh negatif terhadap preferensi perilaku moral siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dampak tayangan sinetron remaja ini memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku moral siswa, yakni pada perilaku belajar siswa dan gaya hidup (*life style*) siswa.

##### 2. Simpulan Khusus

- a. Perilaku moral yang menyimpang akibat dari seringnya siswa menonton tayangan sinetron remaja ini dapat dilihat dari: 1) perilaku belajar siswa; dan 2) gaya hidup siswa (*life style*). Perilaku moral siswa yang menyimpang akibat dari adanya tayangan sinetron remaja terhadap perilaku belajar dapat ditemukan pada hasil observasi peneliti yang didukung oleh hasil angket yang telah diisi oleh siswa. Perilaku moral yang menyimpang tersebut antara lain: 1) Tidak fokus mengikuti pelajaran di kelas (43,70%); 2) Sering berada di luar kelas saat jam pelajaran berlangsung (36,13%); 3) *Ngobrol* atau tidur di kelas pada saat guru berhalangan hadir (40,33%); 4) Merasa senang ketika guru berhalangan mengadakan ulangan harian di kelas (48,74%); 5) Mencontek saat ulangan (52,94%); 6) Sering bolos sekolah atau pada saat jam pelajaran berlangsung (51,26%); dan 7) Menyusup masuk ke sekolah tanpa lapor kepada guru pada saat terlambat datang ke sekolah dan lebih memilih jajan di kantin (30,25%). Sementara itu, perilaku moral siswa yang menyimpang dalam hal gaya hidup (*life style*) akibat dari tontonan tayangan sinetron remaja *bergenre* percintaan remaja antara lain: 1) Mentaati aturan sekolah dengan

alasan malas berhadapan dengan guru BK ketika melanggar (31,09%); 2) Siswa laki-laki sering merokok di lingkungan sekolah (32,77%); 3) *Pacaran* di lingkungan sekolah dengan lawan jenis (36,13%); 4) Sering menggunakan *Handphone* pada saat jam pelajaran berlangsung ( 25,21%); 5) Sangat setuju dengan gaya rambut dan kuku yang diwarnai (26,89%); 6) Terlibat perkelahian antar siswa (26,89%); dan 7) Sering menggunakan bahasa yang kurang sesuai ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua di sekolah diantaranya guru, staf tata usaha dan penjaga sekolah (32,77%).

- b. Faktor utama yang mempengaruhi perilaku moral siswa SMPN 24 Bandung dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan gaya hidup (*life style*) adalah tayangan sinetron remaja yang ada di televisi. Selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Dalam hal ini yang dapat dikatakan sebagai faktor internal yang mempengaruhi perilaku moral siswa adalah sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motivasi, dan persepsi. Faktor internal ini menyebutkan gaya hidup sebagai cara hidup individu yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas) apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan. Berkenaan dengan tayangan sinetron remaja, maka dapat dikelompokkan bahwa tayangan sinetron remaja merupakan faktor eksternal yang termasuk ke dalam kelompok referensi yang mempengaruhi perilaku moral siswa.
- c. Upaya yang dilakukan oleh pihak SMPN 24 Bandung dalam mengatasi perilaku moral yang menyimpang dalam pergaulan dengan warga sekolah belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Belum tegasnya pembinaan terhadap perkembangan siswa menyebabkan pengaruh tayangan sinetron remaja terhadap perilaku moral siswa belum dapat diatasi dengan baik. Akibatnya, terjadi perilaku moral yang menyimpang dari siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan gaya hidup siswa sebagai implikasi dari tayangan sinetron remaja. Selain itu, pelaksanaan Pendidikan

Kewarganegaraan di SMPN 24 Bandung hanya sebatas menyampaikan pengetahuan saja (*civic knowledge*) sehingga belum menyentuh ranah afeksi siswa (*civic disposition*) yang berkenaan dengan sikap dan perilaku moral siswa.

## **B. Saran**

Beranjak dari kesimpulan-kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran-saran yang kiranya dapat membantu memecahkan masalah yang berkenaan dengan dampak tayangan sinetron remaja terhadap perilaku moral siswa. Berdasarkan temuan penulis yang menyatakan bahwa semakin tinggi frekuensi siswa menonton tayangan sinetron remaja di televisi, maka akan semakin buruk perilaku moral siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dan perilaku siswa dalam pergaulan sehari-hari dan juga dengan teman, guru, staf tata usaha, penjaga sekolah, serta kepala sekolah. Agar permasalahan perilaku moral siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan gaya hidup di sekolah dapat diatasi, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

### **1. Saran untuk siswa**

Siswa agar mengurangi frekuensi menonton tayangan sinetron remaja di televisi terutama tayangan sinetron remaja yang kurang mendidik yang mengabaikan moralitas dan memberikan mimpi semu yang membuat kita terpengaruh dan mengikuti untuk mencoba tanpa memikirkan akibatnya. Siswa hendaknya lebih mengaktifkan diri dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin dan ceramah keagamaan secara intensif agar bisa memagari diri dengan keimanan yang tinggi dan tidak terpengaruh oleh pergaulan yang kurang baik.

### **2. Saran untuk orang tua**

Orang tua agar lebih memahami, mendampingi, dan mengarahkan anak-anaknya terutama dalam hal menonton tayangan sinetron remaja di televisi, karena sinetron remaja saat ini banyak sekali yang kurang mendidik dan ketika sambil menonton akan lebih baik didiskusikan dengan orang tua, lebih tepatnya di bimbing mana yang harus di ikuti dan mana yang tidak pantas untuk di ikuti dengan bahasa yang sederhana dan gampang di mengerti dan dicerna oleh mereka. Selain itu juga hendaknya memberikan pengawasan terhadap anak dengan cara

menanamkan nilai-nilai agama, yang diharapkan mampu menghindari pergaulan yang kurang baik dalam bergaul seperti sholat berjamaah bersama keluarga semakin akrab dan harmonis.

### **3. Saran untuk guru**

Seorang guru bukan hanya menyampaikan materi saja tetapi menyampaikan pesan moral dan moril kepada siswanya agar tidak terjerumus dalam tindakan yang sangat merugikan bagi dirinya, dan juga membentuk perilaku moral siswa dalam gaya hidup dalam berbagai macam pengarahannya termasuk tentang tayangan sinetron remaja di televisi, sehingga siswa dapat memilih dan menyikapinya dengan baik mana acara televisi yang pantas di tonton dan ditiru juga mana yang tidak pantas untuk ditonton dan diikuti.

### **4. Saran untuk sekolah**

Pihak sekolah perlu meningkatkan manajemen pembinaan perilaku moral melalui peraturan-peraturan tegas bagi siswa ditunjang dengan pengawasan yang ketat dalam keseharian di sekolah. Hal ini diperlukan agar siswa dapat mempunyai batasan dalam perilaku yang disebabkan oleh tayangan sinetron remaja.

### **5. Saran untuk Departemen PKn FPIPS UPI**

Departemen PKn FPIPS UPI hendaknya mengintensifkan pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi terhadap guru-guru PKn agar guru-guru mampu membantu pemecahan masalah terkait perilaku moral siswa di sekolah yang diakibatkan oleh tayangan televisi sinetron remaja. Hal ini diharapkan agar dapat memberikan pembekalan terhadap guru-guru PKn khususnya untuk membantu siswa dalam membentuk karakter pada usia remaja

### **6. Saran untuk peneliti selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap model penanggulangan dampak tayangan sinetron remaja bagi siswa, agar dapat memberikan pendampingan bagi siswa dalam perkembangan fase remaja yang dilaluinya tanpa menghindari derasnya arus globalisasi.

## **7. Saran untuk pemilik rumah produksi**

Agar menayangkan acara televisi khususnya acara sinetron remaja yang banyak digemari kalangan remaja termasuk remaja pelajar ini dengan tidak melihat keuntungan semata, tapi juga harus memperhatikan sisi tanggung jawab moral untuk menyelaraskan dengan kebutuhan pembangunan watak bangsa khususnya generasi muda karena usia remaja masanya ingin mencoba dan mengetahui yang mereka tahu tanpa berfikir akibatnya.